

---

## **Pengembangan Kemampuan Menulis Kreatif Fiksi Berwawasan Lingkungan bagi Remaja di Desa Deket Kulon Lamongan**

**Tiara Widayiswara <sup>1)</sup>, Riya Rizki Setyaningrum <sup>2)</sup>, Mukhtarul Anam <sup>3)</sup>,  
Fita Faridah <sup>4)</sup>, Riryn Fatmawati <sup>5)</sup>, Dian Luthfiyati <sup>6)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Universitas Islam Lamongan

tiarawdya@unisla.ac.id

**ABSTRAK:** Tujuan dalam pengabdian ini yakni pentingnya penanganan kerusakan lingkungan yang marak terjadi akhir-akhir ini. Salah satu caranya dengan membangun dan menguatkan kompetensi sikap peduli lingkungan yang dapat ditempuh melalui melalui sastra ekokritik dalam pembelajaran yakni penulisan kreatif fiksi. Dalam hal ini, penulisan kreatif dipandang sebagai sebuah media pembelajaran yang cukup efektif untuk dapat menyampaikan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran penulisan kreatif berwawasan lingkungan dalam bidang mata pelajaran Bahasa Inggris perlu untuk dilaksanakan pengabdian di Desa Deket Kulon Lamongan. Tujuan dari pengabdian ini selain untuk menambah kemampuan dalam penulisan kreatif fiksi juga sebagai usaha untuk penanganan lingkungan kerusakan lingkungan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yakni melalui pemberian materi dan pelatihan mengaplikasikan sastra ekokritik dalam bentuk penulisan kreatif fiksi serta mempublikasikannya pada media sosial. Pelatihan menulis ini juga diwujudkan dalam *games* berfokus sastra dan lingkungan, serta kritik terhadap kondisi lingkungan, sangat diperlukan untuk mengasah kekritisan dan kreativitas para siswa dalam dunia literasi.

**Kata kunci:** Penulisan kreatif, ekokritik, pelestarian lingkungan

**ABSTRACT:** *The purpose of this study is the importance of handling environmental damage that has been happening lately. One way to do this is to build and strengthen the competence of caring for the environment that can be pursued through Ecocritic literature in learning, namely creative writing of fiction. In this case, creative writing is seen as a medium of learning that is quite effective in conveying these values. Therefore, the development of environmentally friendly creative writing learning in the field of English subjects needs to be carried out in Deket Kulon Lamongan Village. The purpose of this service is to increase the ability in creative fiction writing as well as an effort to deal with environmental damage. The method used in this service is through the provision of materials and training in applying Ecocritic literature in the form of creative writing fiction and publishing it on social media. This writing training is also manifested in games focused on literature and the environment, as well as criticism of environmental conditions, which are very necessary to hone students' criticality and creativity in the world of literacy.*

**Keywords:** *Creative writing, eco-criticism, environmental protection*

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini diperlukan langkah yang konkrit guna mengurangi laju kerusakan alam seperti yang kerap kali terjadi di beberapa wilayah Indonesia, untuk itu diperlukan langkah untuk mempercepat kondisi menuju pelestarian lingkungan yang lebih efisien yakni melalui bidang pendidikan. Kesadaran akan kelestarian diharapkan dapat

mengendalikan pemanasan global yang semakin tidak terkendalikan akibat rusaknya keseimbangan alam. Upaya-upaya sistemik maupun sporadis sudah dilakukan berbagai pihak, baik Lembaga-lembaga pemerintahan maupun non pemerintah untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Akan tetapi kerusakan atau pengrusakan lingkungan tetap terjadi secara sistemik maupun sporadis pula. Menanggapi fenomena demikian, maka diperlukan upaya-upaya yang lebih substantif yang menyentuh wilayah pembinaan karakter manusia sebagai pengguna utama lingkungan alam.

Salah satu bentuk pembinaan karakter ini bisa diwujudkan lewat pendidikan akhlak mulia dan pengenalan karya sastra dalam bentuk fiksi yang dapat dikaji dengan kritik berbasis lingkungan kepada generasi muda. Oleh karena itu, dalam usaha menyesuaikan dinamika perubahan zaman, bisa diwujudkan melalui tulisan kreatif yang memuat wacana tentang alam dan lingkungan yang mampu menginspirasi untuk senantiasa menjaga alam. Tulisan ini lebih terfokus dalam genre fiksi sehingga siswa akan memiliki imajinasi untuk menanggapi kondisi lingkungan alam sekitarnya.

Isu lingkungan ini sangat menarik dikaji karena sesuai dengan keberlangsungan kondisi alam masa kini yang telah mengalami banyak perubahan. Salah satu alternatifnya yakni dengan menciptakan alam yang lestari dan bisa selalu terjaga melalui pendidikan sastra hadir sebagai cabang ilmu humaniora yang dapat berperan mendukung kelestarian lingkungan hidup. Sastra mampu merekam kekayaan alam melalui prosa, puisi dan drama. Dengan pemanfaatan sastra tidak hanya memiliki tujuan dalam nilai keindahan ataupun sebagai bentuk ekspresi pengarang saja akan tetapi sebagai alat penyadaran social dan wacana perjuangan untuk menjaga lingkungan hidup. Karya yang sangat kuat dalam mendukung ide-ide penyelamatan lingkungan kritis itu, sangat erat dengan kajian studi ekokritisme atau *ecocriticism* yang didesain khusus sebagai bagian ekologi untuk mengungkap realitas lingkungan yang berpengaruh pada karya sastra (Ensraswara, 2016:22)

Berbagai pelatihan bertopik lingkungan hidup sudah diperkenalkan kepada guru-guru dan siswa-siswa SD, SMP, dan SMA sejak tahun 2000an hingga saat ini. Seperti halnya aturan yang dikeluarkan kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup pada 5 Juli 2005 dikeluarkan SK bersama nomer: Kep No 07/MenLH/06/2005 No. 05/VI/KB/2005 antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional yang menekankan perlunya mengintegrasikan Pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran di sekolah. Sehingga berbagai pendekatan telah diupayakan untuk membangun kesadaran lingkungan melalui pendidikan.

Salah satu contoh tempat yang dipandang cukup baik untuk menjadi agen *Go green* dan *role model* pada tingkat remaja yakni Desa Deket Kulon. Namun, hingga saat ini, sentuhan penyadaran lingkungan melalui pendidikan pembelajaran Bahasa Inggris masih sangat jarang dilakukan atau belum pernah sama sekali. Oleh karena itu Desa Deket Kulon dijadikan tempat pengabdian yang merupakan sasaran yang tepat untuk menumbuhkan kesadaran para remaja dalam kaitannya dengan aksi cinta lingkungan melalui bahasa dan sastra. Melalui dunia literasi, para siswa dapat mengetahui peran sastra dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Para siswa juga bisa mulai menulis fiksi melalui berbagai sosial medianya, bahkan menerbitkannya dalam bentuk buku antologi karya.

Jika diamati dari kondisi lingkungan yang ada di Desa Deket Kulon terdapat banyak timbunan sampah pada sudut-sudut desa yang dapat mudah dijumpai. Bagi beberapa

masyarakat setempat membuang sampah sembarangan dapat dilakukan dengan mudah.

### **PERMASALAHAN**

Dari latar belakang di atas, masalah yang dihadapi adalah cara penyadaran lingkungan hidup melalui workshop Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Kreatif Fiksi pada remaja jenjang SMP di Desa Deket Kulon. Cara tersebut untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup dengan gerakan penulisan kreatif yang bersinergi dan berwawasan lingkungan untuk mendukung penanganan bencana banjir yang terjadi secara rutin.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Workshop pengembangan kemampuan menulis cerita kreatif fiksi berwawasan lingkungan jenjang SMP di Desa Deket Kulon Lamongan” yang diikuti oleh seluruh siswa baik tingkat kelas 7,8, dan 9 pada jenjang SMP/MTS. Materi dan praktik pelatihan ini berupa proses kreatif menulis karya tulis fiksi dengan tema berwawasan lingkungan. Dalam pelatihan ini tidak hanya berupa penyampaian materi saja, akan tetapi juga diberikan permainan (*game*) berwawasan sastra dan lingkungan hidup. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan skill dalam *Public Speaking* yang mengenalkan sastra kepada para peserta, sekaligus memperkenalkan contoh-contoh karya sastra yang sadar lingkungan, memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Oleh karenanya, pelatihan penulisan kreatif bertemakan lingkungan hidup merupakan hal baru bagi para remaja, dalam proses latihan para peserta diberikan materi terlebih dahulu tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui dunia literasi. Peserta akan diberikan fenomena kerusakan alam, dan bagaimana langkah menuju generasi peduli lingkungan. Selain itu, peserta langsung dipersilakan untuk praktik secara langsung, yakni menulis karya fiksi dan nonfiksi. Setelah selesai, para peserta diminta untuk mengumpulkan karya fiksi maupun nonfiksi, baik yang baru dibuat saat itu atau sebelum latihan.

### **PELAKSANAAN**

Peserta workshop menggunakan beberapa bahan pelatihan berupa modul agar memudahkan mereka dalam memahami materi yang diberikan. Alat dan bahan yang digunakan saat kegiatan pelatihan tersebut antara lain modul yang berkaitan dengan proses kepenulisan kreatif sekaligus mekanisme publikasinya, alat peraga pembelajaran, ATK, sound system, Proyektor LCD, kamera, handycam, dan laptop. Sebelum pelatihan ini dilakukan, ada beberapa hal yang dipersiapkan, seperti melakukan perizinan ke instansi terkait, yakni Desa Deket Kulon. Setelah itu, tim pengusul mempersiapkan dan menulis modul yang berkaitan dengan proses penulisan kreatif yang berwawasan lingkungan, dan dilanjutkan dengan komunikasi dan koordinasi dengan remaja-remaja di Desa tersebut.

Setelah persiapan selesai, selanjutnya adalah pelaksanaan workshop tersebut. Pertama-tama, pemberian contoh-contoh fenomena alam yang terjadi di Indonesia karena ulah manusia. Kedua, melakukan workshop penulisan kreatif yang berwawasan lingkungan kepada para siswa. Ketiga, memberikan materi mengenai penulisan kreatif yang berwawasan lingkungan berkearifan lokal untuk mengembangkan isu dan wacana

kelestarian alam. Keempat, melakukan pembimbingan dan pendampingan secara aktif setelah pelaksanaan workshop. Selanjutnya, melakukan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan pengaruhnya terhadap kesadaran lingkungan yang timbul lewat tulisan yang dihasilkan.

Pada pengembangan penulisan karya fiksi ini setiap anggota memiliki peran dan fungsi sesuai dengan ilmu kedisiplinaannya masing-masing. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Ketua Pengabdi

Berperan mengkoordinasikan semua agenda dengan anggota, menjadi narasumber pada kegiatan workshop, mengkoordinasi dalam penyusunan artikel dan penyusunan laporan akhir kegiatan PKM.

2. Anggota Pengabdi 1,2, dan 3

Berperan dalam mengkoordinasi mengontrol dan pendampingan penulisan karya fiksi berwawasan lingkungan, menjadi narasumber pada kegiatan workshop, Mengkoordinasi dalam penyusunan artikel dan penyusunan laporan akhir kegiatan PKM.

3. Anggota Pengabdi 4, 5, dan 6

Berperan sebagai narasumber dalam materi penulisan kreatif berwawasan lingkungan, mengkoordinasi dalam penyusunan artikel dan penyusunan laporan akhir kegiatan PKM

## **HASIL DAN LUARAN**

Kegiatan pertama dalam workshop ini adalah pemetaan literasi para remaja jenjang SMP Kelas 7,8, dan 9. Mayoritas remaja berasal dari Desa Deket Kulon sendiri. Dari seluruh peserta workshop banyak yang masih jauh dari kegiatan literasi dan sikap spontanitas berekspresi, terutama ekspresi tulis. Penyampaian pengantar materi penulisan kreatif berwawasan lingkungan merupakan langkah awal yang penting untuk memberikan gambaran kepada para peserta agar memahami pentingnya kritis terhadap isu lingkungan melalui dunia literasi. Melalui ice breaking pada bagian perkenalan, peserta workshop diminta menceritakan tentang dirinya dan asal daerah tempat tinggal mereka, beserta kondisi lingkungannya. Beberapa santri juga diminta spontan membaca puisi pengarang besar Indonesia. Sesi ini merupakan sesi edukasi awal tentang penyadaran lingkungan hidup dan kecintaan terhadap keindahan bahasa/sastra.

Dengan adanya kegiatan workshop ini remaja desa Deket Kulon semakin memahami bahwa dunia literasi mampu memberikan dampak positif terhadap pola pikir masyarakat secara luas dalam memperlakukan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga mengenalkan bahwa dalam dunia tulis menulis mempunyai dampak intelektual, edukasi, kreativitas, dan peluang ekonomi/lapangan kerja alternatif yang cukup menarik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemateri memberikan materi berupa penulisan kreatif fiksi dan nonfiksi. Materi tersebut berguna untuk memberikan wawasan tentang dunia literasi sekaligus memberikan wawasan tentang proses kreatif menulis fiksi. Workshop penulisan kreatif berwawasan lingkungan dilakukan untuk memberikan dasar pengetahuan mengenai lingkungan hidup kepada para peserta sekaligus memberikan motivasi akan pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Materi tentang lingkungan hidup dipilih karena semakin banyaknya kerusakan alam yang terjadi. Harapannya, pelatihan ini mampu menambah wawasan dan kesadaran kolektif pada generasi muda untuk mencintai

lingkungan. Pengabdian memberikan materi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi keberlangsungan makhluk hidup melalui penumbuhan sikap kritis. Salah satunya dengan cara menulis karya sastra.

Setelah penyampaian materi, kegiatan selanjutnya adalah praktik menulis kreatif fiksi. Peserta diminta menuliskan pengalaman menariknya bias diambil dari cerita yang berkesan dalam hidupnya yang berhubungan dengan kearifan terhadap lingkungan. Untuk menulis fiksi, peserta diberikan stimulasi melihat gambar atau foto yang ditampilkan melalui slide oleh pemateri. Para peserta workshop diminta menuliskan imajinasinya tentang gambar yang ada hubungannya dengan tempat tinggal mereka misalnya jembatan, sungai, pemandangan alam, sawah, hutan yang gundul, sampah di laut, dan foto-toto features tentang kondisi pendidikan di daerah pedalaman. Hasil tulisan mereka berupa puisi, cerpen, akan dibacakan di depan para guru dan siswa yang lain. Para peserta akan mendapatkan souvenir berupa kaos, mug, dan lain-lain sebagai reward atas jerih payah mereka dalam tiga hari workshop tersebut. Hal ini dilakukan sebagai pembelajaran sikap kritis terhadap keadaan lingkungan sehingga para peserta nantinya akan mudah mencerna realitas di lingkungannya masing-masing.

Pada sesi **Pelaksanaan Workshop Penulisan Fiksi** para peserta diberi materi tentang penulisan karya fiksi. Materi ini diperlukan untuk membekali peserta agar memiliki dasar pengetahuan tentang fiksi dan sekaligus sebagai motivasi mereka untuk menulis karya fiksi. Materi penulisan fiksi di antaranya meliputi proses-proses kreatif menulis, menulis naskah drama, menulis cerpen, dan juga menulis skenario film atau drama. Selain itu, pengabdian juga memberikan materi mengenai sastra hijau. Sastra hijau merupakan fakta kehidupan, pilihan bahasa estetik, plus imajinasi yang datang dari alam. Puisi yang kuat ada pada ide dan pilihan kata yang indah. Pengabdian memberikan beberapa kunci dalam menulis, seperti banyak membaca karya sastra. Jangan takut memulai, jangan takut salah, jelek, atau dikritik. Kirimkan ke surat kabar, media sosial, blog, majalah, panitia lomba, dan penerbit yang cocok. Jika tidak diterima, ulangi menulis dan mengirimkan sampai redaktur merasa bosan. Dan satu hal lagi, jangan kecil hati, minder, dan anti dengan masukan.

**Pelaksanaan Game dapat mendukung Workshop.** Menurut sebagian orang permainan adalah aktivitas untuk bersenang-senang, mengisi waktu luang, melepas penat, dan lain-lain. Akan tetapi sekarang, fungsi game tidak lagi hanya sebagai media hiburan dan bersenang-senang, tetapi juga menjadi media pembelajaran. Banyak permainan edukasi yang muncul, yang mana komponen utamanya adalah edukasi/pembelajaran. Hal ini menjadi menarik sebab penyampaian materi oleh pengajar tak lagi bersifat monoton dan konservatif, tetapi bisa lebih asik dan menarik. Terdapat satu penelitian yang berhasil membuktikan bahwa game sangat berguna untuk meningkatkan logika dan pemahaman pemain terhadap suatu masalah. Pengabdian sebelumnya juga menghasilkan keyakinan bahwa game edukasi dapat menunjang proses pendidikan. Sebab, game edukasi mempunyai keunggulan dalam beberapa aspek dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Salah satu keunggulan yang signifikan adalah adanya animasi yang dapat meningkatkan daya ingat sehingga anak dapat menyimpan materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.

Jenis permainan yang dimanfaatkan pada acara workshop kali ini adalah permainan ular tangga. Terdapat papan permainan yang berukuran 2 x 1,5 Meter. Dalam permainan

ini, para peserta diminta menjawab pertanyaan, mempraktikkan mimik dalam adegan pembacaan puisi, karena setiap kotak dalam papan ular tangga tersebut memiliki hukuman. Hukuman tersebut bermacam-macam, mulai membaca puisi, mengangang puisi secara cepat dengan tema yang telah ditentukan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta, yakni seluk-beluk kesastraan, baik tokoh maupun karyanya. Bila lemparan dadu mereka membuatnya masuk dalam kotak baca puisi, mereka akan diminta untuk membacakan puisi yang sudah disiapkan oleh panitia yakni puisi-puisi yang merepresentasikan lingkungan serta kearifan lokal.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan workshop ini diharapkan para remaja di Desa Deket Kulon semakin mengetahui bahwa dunia literasi mampu memberikan dampak positif terhadap pola pikir masyarakat dalam memperlakukan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga mengenalkan bahwa dunia tulis-menulis mempunyai dampak intelektual, edukasi, kreativitas, dan peluang ekonomi/lapangan kerja alternatif yang cukup menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyanto, Dwi, dkk. 2014. *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Ekologi dan Multikulturalisme*. Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2018. Pengembangan Pembelajaran Penulisan Kreatif Berwawasan Lingkungan Bidang Bahasa Indonesia bagi Guru dan Siswa Pondok Pesantren Muqim Sunnah di Palembang. *Jurnal Bakti Budaya*, 1(1), April 2018.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Ekokritik Sastra: Konsep, Teori, dan Terapan*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Garrard, Greg. 2004. *Ecocriticism*. New York: Routledge.
- Glothfelty, C dan H. Froom (eds). 1996. *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology*. London: University of Georgia Press.
- Hidayatullah, A Thoriq. 2022. "Banjir, MI di Karangbinangun Lamongan Ini Diliburkan Sepeka". [www.beritajatim.com](http://www.beritajatim.com) diakses pada 02 Februari 2022.
- Kerridge, R dan N. Sammells (eds). 1998. *Writing The Environment*. London: Zed Books.
- Schiphake, Christopher. 2013. "Review Essay: Re-Mapping Ecocriticism: New Direction and Urban Ecology" University Augsburg, Germany: Karen E. Waldron, and Rob Friedman, eds. *Toward a Literary Ecology. Places and Spaces in American Literature*. (Lanham, MD: The Scarecrow Press, 2013), xxxix+210pp. University Augsburg, Germany